

# Teknik Digital Printing Lukisan Warli Haryana

Taswadi

Departemen Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain - Universitas Pendidikan Indonesia  
Bandung, Indonesia  
*taswadit@gmail.com*

**Abstrak** — Majunya perkembangan teknologi berpengaruh bagi perupa pada umumnya dan tampak pada perupa Warli Haryana dalam sebuah pameran tunggal di Bandung tahun 2017. Sejumlah karyanya bernuansa modern dan tradisional, berpadu dalam lukisannya. Subyek tokoh wayang diangkat dalam lukisan, dengan teknik printing digital. Menjadi menarik ketika teknik printing digital sebagai pilihan dalam lukisannya, karena secara konvensional pemahaman lukisan adalah sebagai curahan gagasan dalam bentuk dua dimensi dengan teknik sapuan warna secara manual. Sementara teknik digital printing masih belum disepakati sebagai salah satu karya lukisan. Sebanyak 30 buah karya Praktisi Seni dan Dosen Seni Rupa Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia (FPSD UPI) Warli Haryana ditampilkan dalam pameran tunggal yang bertajuk Eksplorasi Jiwa Rupa Interesting Point of Life di Equilibrium Art Gallery Jalan Sersan Bajuri No. 88, Bandung, mulai Sabtu, 16 Desember hingga Jumat, 22 Desember 2017 (Portal UPI Bandung, 2017). Keberanian Warli Haryana yang mencoba teknik baru secara digital printing perlu diapresiasi sebagai eksperimen teknik baru dalam dunia seni lukis, dan menjadi penting untuk bahan diskusi dalam perkembangan seni lukis dewasa ini. Tentunya keputusan layak tidaknya teknik digital printing hanya zamanlah yang akan menentukannya.

**Kata Kunci** — Teknik digital printing, seni lukis, paduan modern dan tradisional.

## I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan kecanggihan teknologi pada zamannya dalam berkarya lukisan dengan media cat alami dan dinding gua pada zaman prasejarah, (Hidayat, N.2015) berbagai jenis cat dan kain kanvas, pada zaman modern, (Chachadwiar, 2018) zaman post modern dewasa ini para seniman lukis bereksperimen menggunakan computer (Lasantha, 2018). Seorang perupa Bandung yakni Warli Haryana mencoba melukis sesuai dengan teknologi pada zaman sekarang, yakni bereksperimen teknik melukis dengan memanfaatkan teknologi computer. Lukisan yang dipahami sebagai karya seni lukis yang lazim dengan teknik sapuan warna secara manual, dikembangkan dengan teknik baru dengan memanfaatkan teknologi computer. Proses sketsa, proses pembuatan subyek lukisan dan pewarnaan, komposisi, dan finalisasi hasil lukisan diorganisasikan dengan computer dan mesin printer, sehingga menghasilkan karya seni lukis dengan teknik digital. Penting untuk bahan diskusi untuk mengapresiasi apa yang dilakukan seniman tersebut, apakah termasuk seni lukis atau bukan, tentunya diserahkan kepada apresiator.

## II. LANDASAN TEORI

Berdasarkan beberapa sumber teknik seni lukis adalah sebagai berikut:

Peninggalan zaman prasejarah berupa dinding-dinding gua sebagian menggunakan bahan sederhana ; kapur, arang, dan bahan alami. Teknik yang digunakan dengan cap-cap tangan. Objek yang sering muncul dalam karya-karya purbakala adalah manusia, binatang, dan obyek-obyek alam lain seperti pohon, bukit, gunung, sungai, dan laut. Diamati dari bentuk gambar dan media yang digunakan menunjukkan perkembangan peradaban pada zamannya (<http://sen1budaya.blogspot.com/2009/05/sejarah-umum-seni-lukis.html>).

Peninggalan lukisan pada zaman klasik, Seni lukis zaman klasik kebanyakan dimaksudkan untuk tujuan mistisme, dan propaganda. Di zaman ini lukisan dimaksudkan untuk meniru semirip mungkin bentuk-bentuk yang ada di alam. Hal ini sebagai akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan dimulainya kesadaran bahwa seni lukis mampu berkomunikasi lebih baik daripada kata-kata dalam banyak (<http://zaatsiyahnurul.blogspot.com/2013/01/perkembangan-seni-rupa-zaman-klasik.html>)

Peninggalan zaman Modern, ditandai munculnya berbagai aliran seni lukis. Teknik yang digunakan dengan cat air, cat minyak, dan kain kanvas. (<http://zeftaadetya.blogspot.com/2012/10/aliran-aliran-seni-lukis-modern.html>)

Kontemporer berasal dari kata “Co” bersama dan “tempo” waktu dan dalam kamus besar bahasa

Indonesia berarti “pada waktu yang sama”, “semasa”, “pada masa kini”, “dewasa ini/kekinian”. Jadi seni rupa kontemporer ialah cabang seni rupa yang terpengaruh oleh dampak modernisasi, tidak terikat oleh zaman dan selalu mengikuti trend yang berlaku pada saat itu seiring berjalannya waktu. Seni Lukis zaman Kontemporer, karya lukisan mengikuti perkembangan zaman, dengan ciri: 1) Terlihat unik dan modern/tidak kuno, 2) Terbentuk dari inspirasi recycle yang sangat indah, 3) Tidak terikat zaman, 4) Bersifat bebas, tidak tersekat atau terikat oleh disiplin-disiplin seni masa lalu, 5) Cenderung lebih disukai media massa, 6) Meleburnya batas-batas antara seni lukis, patung, grafis, karya, teater, tari, music, hingga aksi politik, 7) Memiliki arti yang sangat mendalam. Media seni lukis zaman ini lebih variatif dan inovatif (<https://ilmuseni.com/dasar-seni/seni-rupa-kontemporer>).

Teknik Dalam Seni Lukis, Ada beberapa teknik seni lukis diantaranya; teknik cat air, Fresco, lukisan jari, lukisan dengan cat minyak, lukisan kaca, cat akrilik (<https://ilmuseni.com/dasar-seni/seni-rupa-kontemporer>).

Dari beberapa hasil studi pustaka di atas dapat digarisbawahi bahwa jenis, teknik dan bahan seni lukis mengikuti perkembangan zaman.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta studi literatur. Metode observasi dilakukan secara langsung di tempat pameran dengan mengamati karya yang dipamerkan untuk mengetahui jenis karya, media, teknik, subyek lukisan, yang dipamerkan. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan tertulis secara kualitatif. Wawancara dilakukan secara langsung kepada seniman untuk mengetahui tema, tujuan, dalam pameran. Dokumentasi untuk merekam beberapa karya yang dipamerkan. Studi literatur dengan melalui studi pustaka, dan sumber internet, untuk memahami tentang perkembangan media, teknik, bahan, seni lukis pada umumnya. Hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dianalisis secara kualitatif, sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Lokasi penelitian di Jalan Sersan Bajuri No. 88, Bandung, mulai Sabtu, 16 Desember hingga Jumat, 22 Desember 2017..

### IV. ANALISIS PENELITIAN

Hasil wawancara diungkapkan Warli Haryana, “Bahwa pameran tunggal yang bertajuk Ekplorasi Jiwa Rupa memberikan penggalian kembali nilai-nilai budaya lokal yang semakin memudar. Melakukan eksplorasi kekarya yang

bertajuk Pengembaraan Jiwa Rupa sebagai olah rasa, olah pikir, yang diwujudkan dalam bentuk gubahan visual. Ekspresi Warli Haryana, sebagai ungkapan kegelisahan terhadap situasi dan kondisi zaman sekarang yang seakan melupakan makna nilai budaya lokal, dalam berbudaya. Visualisasi karyanya mencoba memadukan nilai-nilai budaya lokal divisualisasikan melalui kecanggihan teknologi masa kini, sebagai bukti bahwa dia mencintai budaya lokal dengan tidak alergi terhadap kemajuan teknologi modern. Itulah salah satu makna yang tersirat dalam karya lukisannya (<http://berita.upi.edu/warli-haryana-gelar-pameran-tunggal-dengan-tajuk-eksplorasi-jiwa-rupa/>).

Pembahasan Salah Satu Karya Warli Haryana



Gadis Urban (Warli Haryana, 2017)  
(Sumber: Portal UPI Bandung, 2017)

Dari beberapa karya yang dipamerkan ada salah satu karya yang peneliti anggap dapat mewakili pemikiran dan gejolak perasaan Warli Haryana dalam menghadapi kondisi zaman sekarang. Tampak subyek yang divisualisasikan adalah tokoh manusia yang digubah secara dekoratif, dengan warna rata. Tampak seakan mirif gaya wayang ([http://id.blitarpedia.wikia.com/wiki/Candi\\_Penataran](http://id.blitarpedia.wikia.com/wiki/Candi_Penataran)). Seperti gaya lukisan relief candi Panataran yang ada di Jawa Timur. Perupa dengan ciri khas muka tampak dari samping, badan tampak dari depan, dan kaki tampak dari samping, untuk menjelaskan karakter tokoh secara utuh. Diperkuat oleh penyajian motif sulur-sulur sebagai motif tradisional Indonesia. Ini membuktikan bahwa Warli Haryana ingin mengangkat budaya lokal dan budaya nasional dalam karyanya. Latar belakang lukisan dihias dengan motif ombak, motif awan, dan matahari seperti motif yang sering muncul di dalam kain batik Indonesia, dengan warna rata mengesankan gaya dekoratif.

Lukisan dibuat dengan teknik printing, suatu teknik yang biasanya dipakai dalam pembuatan motif kain printing pada industry textile, tetapi pada tahun 2013 ada penyalur lukisan di atas kanvas (<http://mylukisanprinting.blogspot.com/2013/03/>), hal ini sebagai bukti bahwa tahun 2013 sudah ada lukisan yang dibuat dengan teknik printing, tetapi hasil gubahan mengedit lukisan yang sudah ada dengan cara teknik fothoshop. Hal yang serupa memindahkan file lukisan ke dalam permukaan kain

kanvas tahun 2013 juga dilakukan (<https://ronitadigitalprinting.com/2014/01/05/cara-memindahkan-file-lukisan-di-komputer-ke-atas-canvas/>). Dari beberapa hasil lukisan digital printing tersebut membuktikan kemajuan teknologi dapat menjadi terobosan teknik baru dalam melukis. Berbeda dengan teknik digital printing yang dikerjakan Warli Haryana. Karena proses pembuatan lukisan dari tahap pembuatan sketsa sampai pewarnaan dengan menggunakan media komputer. Setelah lukisan dianggap selesai tahap berikutnya dicetak dengan printer. Kemampuan yang dimiliki pelukis yang berkarya dengan komputer bukan sekedar terampil dalam aplikasi teknik komputer, tetapi harus memiliki kemampuan melukis. Jadi melukis dengan teknik komputer ini membutuhkan penguasaan teknik komputer dan kemampuan melukis. Melukis manual yang biasanya menggunakan kuas dan palet, diganti dengan perangkat komputer. Bagaimana membuat sketsa, membuat subyek, komposisi, sampai pewarnaan menggunakan komputer. Di sinilah kepekaan seniman dalam penentuan unsur-unsur seni visual sangat menentukan, disamping kemampuan penguasaan teknik komputer itu sendiri. Tingkat kemampuan penguasaan teknik komputer dipadukan dengan tingkat kepekaan rasa estetik dan artistik dari seniman, dapat menentukan tingkat kualitas lukisan yang dihasilkan. Warli Haryana telah mampu mengawinkan unsur lokal dan global dalam karyanya. Nilai-nilai budaya tradisi pewayangan diangkat dengan teknik komputer sebagai salah satu alat yang modern dan canggih.

Ketika peneliti mengamati karya yang dipamerkan tampak lukisan hampir sama dengan hasil lukisan secara manual. Setelah didekati dan diraba, tekstur kanvas terasa halus, berbeda dengan lukisan dengan teknik cat secara manual yang terasa kasar. Kelebihan teknik melukis dengan komputer digital printing ini karya dapat dicetak lebih dari satu (banyak) atau dapat digandakan dengan hasil karya yang persis sama. Hal ini memiliki kesamaan dengan proses pembuatan seni grafis, yang sudah lahir di zaman sebelumnya.

## V. KESIMPULAN

Warli Haryana mencoba mengeksplorasi teknik komputer digital printing dalam berkarya seni lukis. Lukisannya mengangkat nilai-nilai tradisi dengan teknik modern. Hasil lukisannya bergaya dekoratif dengan gaya wayang. Teknik melukis dengan media komputer yang dilakukan Warli Haryana sebagai terobosan inovatif dalam memperkaya seni lukis.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tercetak

- [1] Abdullah, Irwan. 2010. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Berger, Arthut Asa. 2010. Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer. Terj. M. Dwi Marianto Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [2] Ida, Rachmah. 2014. *Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- [3] Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika seni*. Terj. FX. Wldaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- [4] Merriam, Alan P. 1964. *The Anthrophology of Musik*. Chicago: North Western, University Press.

### B. Sumber Lisan

- [1] Sugianto. 70 tahun. Pimpinan Reog Singo Mangku Joyo. Gubeng Kertajaya V. Kelurahan Airlangga. Kecamatan Gubeng, Surabaya.
- [2] Hendro Utomo. 45 tahun. Anggota pemain slompret Reog Singo Mangku Joyo. Gubeng Kertajaya V. Kelurahan Airlangga. Kecamatan Gubeng, Surabaya
- [3] Rudi. 26 tahun. Anggota pemain kendang Reog Singo Mangku Joyo. Gubeng Kertajaya V. Kelurahan Airlangga. Kecamatan Gubeng, Surabaya.

### C. Sumber internet

- [1] <https://rebanas.com/kamus/jawa-indonesia/mangku>. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2016.
- [2] <http://pawargo.com/2010/06/kampung-reog-surabaya.html?m=1> . Diakses pada tanggal 10 Desember 2016.
- [3] <http://Kbbi.co.id/arti-kata/visualisasi>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2016.
- [4] <http://www.Kbbi.co.id/arti-kata/visual>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2016.
- [5] <http://reosingomangkukoyotni-ad.blogspot.co.id?m=1>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2016.
- [6] <http://www.neraca.co.id/article/27930/lestarian-kebudayaan-agar-tidak-punah-seni-budaya>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2016.